

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN TEORI PADA MATA KULIAH SOSIOLOGI OLAHRAGA MELALUI *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) MODEL

Heni Widyaningsih¹

¹Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Jakarta, Jl. Pemuda No 10 Jakarta, Indonesia

heniwidyaningsih@unj.ac.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hasil belajar mahasiswa Fakultas Ilmu Olahraga yang mengambil mata kuliah teori yaitu Sosiologi Olahraga. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan metode eksperimen dengan menggunakan 58 orang sebagai subyek penelitian, yang terdiri dari 2 kelas yaitu prodi KKO-A 2016 dan IKOR B 2016. Langkah-langkah dalam penelitian ini adalah 1) mengkaji dan mengidentifikasi potensi masalah; 2) mengumpulkan data dan informasi; 3) membuat desain dan menganalisis data; 4) memecahkan masalah berdasarkan pada data yang ada dan analisisnya; 5) disain produk dan validasi produk; 6) perbaikan desain dan uji coba terhadap rencana yang ditetapkan; 7) uji coba dengan PBL dan 8) evaluasi dan analisis desain dengan PBL; 9) materi Sosiologi dengan PBL. Hasil dalam penelitian ini adalah peningkatan pada hasil belajar mata kuliah Sosiologi Olahraga untuk prodi KKO-A mengalami kenaikan sebesar 6,5 % dengan rata-rata nilai sebelum menggunakan PBL sebesar 69,0 dan rata-rata nilai setelah menggunakan PBL sebesar 73,9. Sementara hasil belajar mata kuliah Sosiologi Olahraga pada prodi IKOR mengalami kenaikan sebesar 27 % dengan rata-rata nilai sebelum menggunakan PBL sebesar 57,1 dan setelah menggunakan PBL sebesar 77,0.

Kata Kunci : *Problem Base Learning* (PBL), Mata Kuliah Sosiologi Olahraga.

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat berpengaruh terhadap kemajuan bangsa, maka pendidikan harus dilaksanakan sebaik-baiknya. Pelaksanaan pendidikan harus mulai dari pengadaan tenaga pendididkan sampai pada usaha peningkatan mutu peserta didik. Pendidikan yang berkualitas sangat tergantung kepada kualitas dari guru atau pendidikannya. Guru atau pendidik yang berkualitas adalah guru atau pendidik yang memiliki kompetensi mengajar yang baik dan memiliki karakter pendidik yang profesional. Seorang dosen adalah seornag pendidik, oleh karenanya dosen juga harus memiliki kompetensi yang sama dengan guru.

Fakultas Ilmu Olahraga dalam pelaksanaan kurikulum pembelajarannya terdiri dari mata kuliah teori dan mata

kuliah praktek kecabangan olahraga. Komposisi mata kuliah gerak ditahun awal lebih besar dibandingkan dengan mata kuliah teori. Hal ini memberikan dampak pada saat proses pembelajaran mata kuliah teori. Dampak tersebut seperti permasalahan sebagian besar mahasiswa mengalami kurang fokus atau konsentrasi dalam pembelajaran teori di jam-jam setelah kuliah praktek. Kurangnya konsenterasi mahasiswa pada saat pembelajaran teori setelah mata kuliah gerak karena kelelahan yang memicu datangnya rasa kantuk.

Kondisi ini membuat dosen harus kreatif dalam memberikan perkuliahan teori dengan berbagai metode pembelajran agar tercapai tujuan dan sasaran pembelajaran. Salah satu cara kreatif dosen dalam memberikan materi kuliah teori adalah dengan model

pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Base Learning* (PBL).

Model pembelajaran berbasis masalah merupakan sebuah model pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang mahasiswa untuk belajar. Dalam kelas yang menerapkan pembelajaran berbasis masalah, mahasiswa bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata (*real world*).

Problem Base Learning atau Pembelajaran Berbasis Masalah akan menjadi pembelajaran bermakna bagi mahasiswa-mahasiswa yang belajar memecahkan suatu masalah, mereka akan menerapkan pengetahuan yang dimilikinya atau berusaha mengetahui pengetahuan yang diperlukan. Melalui *Problem Base Learning*, mahasiswa mengintegrasikan pengetahuan dan ketrampilan secara simultan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan.

Problem Base Learning dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif mahasiswa/Mahasiswa dalam bekerja, motivasi internal untuk belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok.

Proses pembelajaran dengan metode *Problem Based Learning* (PBL) dilalui beberapa tahap yaitu :

1. Mengkaji dan mengidentifikasi potensi masalah;
2. Mengumpulkan data dan informasi;
3. Membuat desain dan menganalisis data; Memecahkan masalah berdasarkan pada data yang ada dan analisisnya;
4. Memilih cara untuk memecahkan masalah;
5. Merencanakan penerapan pemecahan masalah;
6. Melakukan uji coba terhadap rencana yang ditetapkan dan

7. Melakukan tindakan untuk memecahkan masalah.

Kelebihan penggunaan *Problem Base Learning* sebagai model pembelajaran yaitu meningkatkan kemampuan mahasiswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi mahasiswa, membantu mahasiswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan. Disamping itu, PBM dapat mendorong mahasiswa untuk melakukan evaluasi sendiri baik terhadap hasil maupun proses belajarnya dan memudahkan mahasiswa dalam menguasai konsep-konsep yang dipelajari guna memecahkan masalah pada dunia nyata. Selain kelebihan *Problem Base Learning* juga memiliki kelemahan yaitu, manakala mahasiswa tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencobanya dan untuk sebagian mahasiswa beranggapan bahwa tanpa pemahaman mengenai materi yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah mengapa mereka harus berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka akan belajar apa yang mereka ingin pelajari.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan eksperimen yang bertujuan untuk mengembangkan model pembelajaran. Penelitian pengembangan menurut Borg & Gall adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Penelitian dan pengembangan itu sendiri dilakukan berdasarkan suatu model pengembangan berbasis industri, yang temuan-temuannya dipakai untuk mendesain

produk dan prosedur, kemudian secara sistematis dilakukan uji lapangan, dievaluasi, disempurnakan untuk memenuhi kriteria keefektifan, kualitas, dan standar tertentu.. Dari uraian di atas penelitian pengembangan adalah kegiatan yang menghasilkan produk ataupun menyempurnakan produk kemudian diteliti keefektifan dan kelayakan dari produk tersebut.

Pelaksanaan penelitian dimulai ketika instrumen sebagai alat untuk uji coba penelitian selesai dibuat lengkap dengan indikator dan tingkat pencapaiannya.

Instrumen dikembangkan sendiri oleh peneliti melalui langkah-langkah yang sistematis sesuai dengan kaidah pembuatan instrumen penelitian. Langkah-langkah yang dimaksud adalah 1) mengkaji dan mengidentifikasi potensi masalah; 2) mengumpulkan data dan informasi; 3) membuat desain dan menganalisis data; 4) memecahkan masalah berdasarkan pada data yang ada dan analisisnya; 5) disain produk dan validasi produk; 6) perbaikan desain dan uji coba terhadap rencana yang ditetapkan; 7) uji coba dengan PBL dan 8) evaluasi dan analisis desain dengan PBL; 9) materi Sosiologi dengan PBL

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang mengambil mata kuliah Sosiologi Olahraga pada semester 106 sebanyak 58 orang yang berasal dari 2 kelas, yakni 27 orang dari Prodi KKO A dan 31 orang dari Prodi IKOR B Mekanisme pelaksanaan penelitian adalah proses pembelajaran dan pemberian materi dilakukan secara konvensional dan belum menggunakan PBL pada pertemuan ke-1 sampai pertemuan ke-7. Pertemuan ke-8 dilakukan Pre-test yang disebut sebagai Ujian Tengah Semester (UTS). Pertemuan ke-9 sampai dengan pertemuan ke-15 penyampaia materi yang sama namun dengan model

pembelajaran berbasis masalah (PBL). Pada pertemuan ke 16 dilakukan Post-test yang selanjutnya disebut Ujian Akhir Semester (UAS).

HASIL PENELITIAN

Penelitian pengembangan model pembelajaran dilakukan beberapa tahapan atau langkah, yaitu :

- a. *Mengkaji dan Mengidentifikasi Masalah.* Ada 4 aspek yang perlu dikaji dalam permasalahan ini dan akhirnya dapat diidentifikasi permasalahan. Permasalahan tersebut, yaitu pertama aspek mahasiswa dinilai memiliki kecerdasan majemuk namun belum optimal dalam pembelajaran dan kurang merespon proses perkuliahan. Kedua, aspek Pengajar, masih menggunakan metode konvensional melalui ceramah dan komunikasi satu arah. Aspek ketiga, penyampaia materi yang sangat teoritik dan referni belum ada yang berbahasa Indonesia. Aspek keempat adalah aspek pendukung seperti perangkat pembelajaran masih belum tepat.
- b. *Mengumpulkan Data dan Informasi.* Pengumpulan data dan informasi yang berkaitan dengan pembelajaran pada mata kuliah Sosiologi Olahraga berawal dari penyusunan materi-materi yang disampaikan dalam Rencana Program dan Kegiatan Pembelajaran Semester (RPKPS). Dalam RPKPS dijabarkan mengenai perencanaan materi yang akan disampaikan dalam 16 (enam belas) kali pertemuan dalam 1 semester. Selain perencanaan materi juga disampaikan metode penyampaian materi, juga kompetensi yang diharapkan.
- c. *Membuat Desain Dan Menganalisis Data.* Desain produk pada penelitian ini melalui 2 tahap. Tahap pertama revisi silabus atau revisi RPKPS dan

tahap kedua adalah merancang kebutuhan mahasiswa yang mengambil mata kuliah Sosiologi Olahraga, yang berkaitan dengan materi-materi terkait. Pada tahap revisi silabus yang selama ini dipakai dan dijadikan standarisasi dari perkuliahan Sosiologi Olahraga sebagian besar metode pembelajarannya melalui ceramah dan diskusi. Pada saat ini metode ceramah dan diskusi untuk mata kuliah teori seperti Sosiologi Olahraga dirasa kurang tepat, karena mahasiswa menjadi pasif dan hanya menjadi pendengar saja. Hal inilah yang dinilai kurangnya interaksi antara dosen sebagai pengajar dan mahasiswa sebagai peserta didik. Sehingga, perlu ada perubahan dalam pembuatan silabus dalam bentuk desain yang dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Sosiologi olahraga.

- d. Memecahkan Masalah Berdasarkan pada Data dan Analisisnya. Pada tahap ini kegiatan ini sebagian besar dilakukan oleh dosen yang mengampuh Mata Kuliah Sosiologi Olahraga. Kegiatan yang dilakukan oleh pengajar adalah menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang diperlukan, mengajukan fenomena atau demonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi mahasiswa untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah.

Adapun permasalahan yang diangkat adalah:

1. Proses Perubahan Kemasyarakatan Olahraga,
2. Etika dan Kekerasan dalam Olahraga, Kebudayaan dan Olahraga Tradisional, Politik, kekuasaan dan wewenang dalam olahraga,

3. Permasalahan Gender dalam Olahraga
4. Ekonomi dalam olahraga, dan
5. Media dan Teknologi dalam Olahraga.

Validasi Produk, Setelah pembuatan silabus atau Rencana Program dan Kegiatan Pembelajaran Semester (RPKPS) selesai, langkah lanjutan yang ditempuh adalah validasi ahli. Dalam hal ini silabus atau RPKPS divalidasi oleh dosen ahli yang mengampu mata kuliah Perencanaan Pengajaran di lingkungan kampus Fakultas Ilmu Keolahragaan. Kepada ahli tersebut diberikan instrumen untuk menilai kelayakan materi yang dibuat menurut bidang dan pandangan keahliannya.

Perbaikan Desain Dan Uji Coba Terhadap Rencana yang Ditetapkan. Perbaikan desain pada tahap ini tidak terlalu krusial hanya sedikit perbaikan pada masalah teknis pelaksanaan uji coba yang diterapkan langsung pada mahasiswa yang mengambil mata kuliah Sosiologi Olahraga.

Uji Coba Dengan PBL. Pelaksanaan uji coba dengan metode pembelajaran berbasis masalah melalui beberapa tahap yakni : *tahap pertama* Orientasi Mahasiswa Pada Masalah. Mahasiswa diberikan informasi tentang metode pembelajaran yang berbeda dengan metode pembelajaran sebelumnya. Mereka diberikan tugas untuk memecahkan permasalahan sosial dalam masyarakat olahraga yang terjadi dan menganalisisnya dengan teori-teori yang telah disampaikan. *Tahap Kedua* mengorganisasi mahasiswa. pengajar melakukan bimbingan kepada mahasiswa dalam membentuk kelompok kerja, dimana tiap kelompok akan mencari solusi sesuai dengan permasalahan yang sudah ditentukan. Dosen sebagai fasilitator juga membantu

mahasiswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah-masalah yang sudah ditentukan tadi dengan merujuk pada materi dan teori yang sudah disampaikan pada 7 pertemuan sebelumnya. *Tahap ketiga* membimbing penyelidikan individu maupun kelompok. Pengajar mendorong mahasiswa untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan, melaksanakan studi pustaka dengan meresume dari beberapa sumber dan referensi buku teks dan media internet.

Pengajar / dosen juga mendorong mahasiswa untuk melakukan analisis agar mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah. Sebagai panduan untuk mempermudah pengerjaan tugas dan mencari solusi dari permasalahan, maka dosen membuat rangkaian tugas secara terperinci yang harus dipenuhi oleh mahasiswa sehingga permasalahan tidak meluas. *Tahap Keempat* mengembangkan dan menyajikan hasil. Pengajar menginstruksikan kepada mahasiswa dalam merencanakan dan menyiapkan laporan, dokumentasi, dan membagi tugas dengan sesama temannya. Setiap permasalahan harus uraikan dari faktor penyebabnya, bagaimana permasalahan tersebut bisa terjadi, siapa sajakah yang berpotensi terlibat dalam permasalahan tersebut dan lain sebagainya sehingga masing-masing kelompok dapat mencari solusi yang terbaik menurut pendapat kelompok tersebut. Setelah meresume dan menyimpulkan hasil kerja, kemudian kelompok mahasiswa tersebut wajib mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Setiap kelompok wajib memaparkan hasil kerja kelompok dengan menggunakan powerpoint yang menarik sehingga dapat didiskusikan bersama dengan kelompok kerja yang lainnya.

Hasil Uji Coba Desain *Metode Problem Base Learning*. Sebelum melakukan uji coba desain pembelajaran dengan metode PBL, dilakukan Pre-test (dalam hal ini disebut Ujian Tengah Semester atau UTS) sebagai pembanding antarperubahan hasil belajar sebelum menggunakan metode PBL dengan hasil belajar menggunakan metode PBL. Hasil belajar sebelum menggunakan metode PBL diperoleh hasil nilai sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil UTS

No	Kelas / Prodi	Rerata UTS	Penilaian Angka	Bobot Nilai
1.	KKO A	69,1	B-	2,7
2.	IKOR B	57,1	C	2,0

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Dari tabel di atas terlihat bahwa kedua prodi memperoleh nilai lulus minimal. Meski demikian rata-rata nilai UTS dari kedua Prodi KKO A dan IKOR B masih dibawah 3,0 bobotnya. Dengan demikian maka nilai rata-rata hasil ujian pada pertengahan semester masih belum dikatakan baik. Target penguasaai perkuliahan teori setidaknya memiliki bobot minimal 3,0, sehingga dalam hal ini perlu adanya tindakan korektif. Tindakan korektif tersebut merupakan revisi atau perbaikan pada berbagai aspek agar perolehan rata-rata nilai hasil belajar untuk mata kuliah Sosiologi Olahraga bisa ditingkatkan.

Setelah pelaksanaan UTS, metode pembelajaran Mata Kuliah Sosiologi Olahraga selanjutnya dengan menggunakan Metode PBL. Pada pelaksanaan uji coba metode ini peneliti tidak merubah materi dan permasalahan pada saat sebelum UTS. Hal ini dilakukan agar tidak merubah kondisi dan karakteristik objek maupun subjek dalam penelitian ini sebelum dan sesudah menggunakan metode pembelajaran dengan PBL. Adapun hasil

uji coba desai metode pembelajaran dengan PBL adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil UAS

No	Kelas / Prodi	Rerat UAS	Penilaian Angka	Bobot Nilai
1.	KKO A	73,9	B	3,0
2.	IKOR B	77,0	B+	3,3

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Perbandingan hasil Ujian Tengah Semester (UTS) dengan hasil Ujian Akhir Semester terdapat perbedaan yang signifikan. Perbandingan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Perbandingan Hasil UTS dan UAS

No	Kelas / Prodi	Rerata UAS	Rerata UTS	Rerata Kenaikan
1.	KKO A	73,9	69,0	6,5 %
2.	IKOR B	77,0	57,1	27 %

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Uji coba produk sudah dilaksanakan dan memberikan dampak yang cukup memberikan perubahan yang positif.

Analisis Dan Evaluasi Menganalisis dan mengevaluasi proses dan hasil Pemecahan masalah. Pengajar menganalisis mahasiswa dalam melakukan refleksi atau mengevaluasi setiap proses dan penyajian hasil yang mereka lakukan. Pengajar memiliki standar penilaian untuk masing-masing anggota kelompok yang mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Penilaian yang dilakukan oleh pengajar meliputi penguasaan materi yang disampaikan, kemampuan menjawab setiap pertanyaan, sistematis dalam memberikan penjelasan, komunikatif, sikap menghargai kepada teman atau kelompok lain yang mengajukan pertanyaan, toleransi dan

menjaga kekompakan kepada teman satu kelompoknya dan sikap dan penampilan saat presentasi. Penilaian juga dilakukan oleh beberapa teman perwakilan masing-masing tiap kelompok yang lain sebagai upaya untuk meminimalisir subyektifitas penilaian oleh dosen / pengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Buku Pedoman Akademik*, Universitas Negeri Jakarta: 2016-2017
- Ertmer, P. A., & Simons, K. D. 2006. Jumping the PBL implementation hurdle: Supporting the efforts of K-12 teachers. *Interdisciplinary Journal of Problem-based Learning*, 1(1), 5.
- Heni Widyaningsih, M.SE, 2016. *Hasil Penelitian Evaluasi dan pengembangan Pembelajaran Teori Pada Mata Kuliah Sosiologi Olahraga Melalui Problem Based Learning (PBL) Model*, FIK UNJ.
- Punaji Setyosari, 2010. *Metode penelitian pendidikan dan pengembangan*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Suharsimi Arikunto, 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : PT Melton Putra.
- Witherington, H.C, 1978. *Psikologi Pendidikan*, Alih Bahasa Oleh M. Buchari. Jakarta: Aksara baru.